

Sosialisasi “Stop Bullying & Kekerasan Seksual : Lindungi Diri, Hargai Teman”

Noval Ramadhani¹, Alghifari Aqil Athallah², Taufik Hidayat³, Ardiansyah Nurshah Putra⁴, Fitrah Ramadhan⁵, Rahmad Padli⁶, Muh. Arif Yoga Pratama⁷, Muhammad Imam Ramadhani⁸, Muhammad Dzakhir⁹, Insan Nur Rahmanda Putra¹⁰, Sunariyo sunariyo¹¹

Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Corresponding Author: alghifariaqilathallah@gmail.com

Published: December 2025

ABSTRACT

Fenomena bullying dan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan maupun masyarakat semakin mengkhawatirkan karena berdampak serius terhadap kesehatan mental, sosial, dan perkembangan karakter remaja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik tentang pentingnya melindungi diri serta menghargai sesama sebagai upaya pencegahan terhadap tindakan kekerasan dan pelecehan. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang digunakan adalah penyuluhan (Edukasi) terkait perilaku bullying serta kekerasan seksual di kalangan pelajar. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa kurangnya edukasi, pengawasan, dan empati sosial menjadi faktor utama yang memicu terjadinya tindakan. Menurut Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) - Albert Bandura. Perilaku agresif, termasuk bullying dan kekerasan seksual, dipelajari melalui pengamatan (observasi) dan peniruan (imitasi) terhadap model di lingkungan sekitar, terutama orang tua, teman sebaya, media massa, dan pornografi. Menjelaskan mengapa anak meniru kekerasan yang dilihatnya di rumah atau di media, dan bagaimana lingkungan yang permisif terhadap agresi dapat melanggengkan bullying dan kekerasan. Melalui program edukatif dan kampanye sosial bertema “Stop Bullying & Kekerasan Seksual”, Sebanyak 110 peserta didik di SMPN 26 MAKROMAN mampu memahami batasan perilaku, menghargai hak orang lain, serta berani melapor ketika menjadi korban atau saksi. Kesimpulannya, upaya pencegahan bullying dan kekerasan seksual harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tercipta lingkungan yang aman, inklusif, dan saling menghargai.

Keywords: Bullying, Kekerasan Seksual, Perlindungan Diri

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perilaku bullying dan kekerasan seksual merupakan dua bentuk kekerasan yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan maupun sosial. Kedua tindakan tersebut tidak hanya menimbulkan luka fisik, tetapi juga berdampak mendalam terhadap kondisi psikologis korban, seperti trauma, rendah diri, depresi, bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Dalam konteks pendidikan, bullying sering kali muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, intimidasi, maupun kekerasan verbal dan fisik yang dilakukan oleh teman sebaya. Sementara itu, kekerasan seksual bisa terjadi dalam bentuk pelecehan verbal, sentuhan tidak pantas, hingga eksploitasi seksual, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Sekolah Memiliki peran penting dalam mengelola pendidikan dengan memperhatikan hak-hak dari siswa tanpa membedakan baik itu dari sosial, ekonomi dll. Hal ini juga sudah diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 tentang persamaan hak dimata hukum. Salah satu bentuk persamaan kedudukan di mata hukum adalah dengan menghargai hak-hak asasi manusia. Bentuk menghargai hak asasi manusia di lingkungan pendidikan itu bisa tercermin jikalau tidak adanya pembullyingan maupun kekerasan dan kecurangan di lingkungan pendidikan itu sendiri baik dari guru maupun sesama peserta didik. Berdasarkan pasal 1 ayat (1) UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia bahwa

HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan YME yang wajib dihormati, dijunjung tinggi serta dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi melindungi harkat dan martabat manusia.

Rendahnya kesadaran tentang pentingnya menghormati hak dan batasan pribadi orang lain menjadi salah satu faktor utama munculnya perilaku tersebut. Kurangnya edukasi mengenai etika sosial, nilai empati, serta perlindungan diri di kalangan remaja menyebabkan kasus-kasus *bullying* dan kekerasan seksual sulit dicegah secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini melalui pendidikan karakter, kampanye sosial, dan pembinaan perilaku positif di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menggambarkan pentingnya peran pendidikan dan lingkungan sosial dalam membangun budaya saling menghargai serta menciptakan ruang aman bagi semua individu. Dengan mengangkat tema "*Stop Bullying & Kekerasan Seksual: Lindungi Diri dan Hargai Teman*", penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan kekerasan, membangun empati sosial, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan diri dan penghormatan terhadap orang lain.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara terstruktur melalui empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi, Serta Tahap Dokumentasi dan Pelaporan. Tahap Persiapan diawali dengan survei awal dan analisis kebutuhan melalui koordinasi dengan pihak SMP Negeri 23 Samarinda. Dalam tahap ini, data dikumpulkan yang menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling dominan adalah perundungan verbal, seperti ejekan dan pemberian julukan negatif, diikuti oleh *bullying* sosial berupa pengucilan, dan *bullying* fisik. Kasus kekerasan seksual yang ditentukan didominasi oleh sifat verbal dan non-verbal, termasuk pelecehan daring (*cyber harassment*). Berdasarkan temuan ini, tim penyusun merancang materi kampanye yang spesifik, yaitu "*Stop Bullying & Kekerasan Seksual*," yang juga didukung oleh teori bahwa kepribadian introvert dan rendahnya kepercayaan diri meningkatkan potensi seseorang menjadi korban. Tahap ini diakhiri dengan penyiapan media dan penetapan jadwal kegiatan.

Selanjutnya, Tahap Pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Inti dari tahap ini adalah penyampaian materi kampanye secara komprehensif, bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang berbagai bentuk *bullying* dan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan mereka. Siswa diajarkan bagaimana memahami kasus *bullying*, bagaimana menghadapi perilaku tersebut jika menjadi korban, dan keterampilan respons. Kegiatan pelaksanaan diakhiri dengan pemberian post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa. Tahap Evaluasi difokuskan pada pengukuran dampak dan keberhasilan kegiatan. Data pre-test dianalisis secara komparatif, yang *bullying*. Berdasarkan analisis data, dapat dinyatakan bahwa kampanye "*Stop Bullying & Kekerasan Seksual*" tetapi digunakan untuk mencegah perilaku tersebut karena terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk mulai berhenti melakukan *bullying*. Umpan balik kualitatif juga dikumpulkan dari peserta didik dan guru untuk menyempurnakan program.

Terakhir adalah Tahap Dokumentasi dan Pelaporan. Pada tahap ini, seluruh bukti fisik kegiatan, termasuk hasil pre-test, post-test, dan dokumentasi visual dikumpulkan. Seluruh rangkaian kegiatan dan temuan mulai dari bentuk *bullying* dan kekerasan seksual yang sering terjadi, hingga analisis perbandingan pengetahuan dirangkum dalam laporan akhir pengabdian. Laporan ini kemudian didiseminasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penyebaran luasan hasil kepada pihak sekolah dan instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa bentuk bullying yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah perundungan verbal seperti ejekan, hinaan, dan pemberian julukan negatif. Selain itu, ditemukan pula bullying sosial, berupa pengucilan terhadap teman yang dianggap berbeda, serta bullying fisik, seperti mendorong, menendang, atau merusak barang milik teman. Sementara itu, bentuk kekerasan seksual yang ditemukan lebih banyak bersifat verbal dan non-verbal, seperti komentar tidak pantas mengenai tubuh seseorang, candaan seksual, atau sentuhan yang melanggar batas pribadi. Beberapa kasus juga terjadi melalui media sosial, dalam bentuk pelecehan daring (cyber harassment).

Dalam penelitian Satalina (2014:306) menyatakan bahwa kepribadian introvert lebih besar potensi menjadi korban bullying dibandingkan anak-anak yang memiliki kepribadian ekstrovert. Selain itu, permasalahan kepercayaan diri yang rendah juga dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang seperti merasa takut akan kegagalan sehingga tidak berani mencoba hal hal baru, merasa diri tidak berharga, bodoh, dan hal hal lainnya yang merendahkan dirinya. Hal ini tentunya memberikan peluang untuk para pelaku melakukan bullying.

Salah satu cara melakukan stop *bullying* yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang kasus *bullying* tersebut. Siswa harus memahami kasus *bullying*, menghadapi bila mendapat perilaku tersebut, serta mencegah anak yang akan melakukan *bullying*. Berdasarkan analisis data, dapat dinyatakan bahwa kampanye stop *bullying & kekerasan seksual* tepat digunakan untuk mencegah perilaku bullying & kekerasan seksual pada siswa/siswi SMP Negeri 23 Samarinda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang *bullying* sehingga siswa mulai berhenti melakukan *bullying*.

Al-Ahzab Ayat 58

□ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh, mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.



Gambar 1.
Penjelasan Mengenai Bullying & Kekerasan Seksual

Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai aspek hukum sebagaimana yang diatur dalam Pasal 76C UU NO. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang melarang kekerasan terhadap anak dan dapat dihukum dengan Pasal 80 UU 35/2014. Tetapi juga untuk menanamkan kesadaran moral agar mampu mencegah atau menghindari tindakan bullying & kekerasan seksual. Pendekatan yang digunakan ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan secara mendalam dan apa adanya suatu fenomena, kejadian, atau keadaan sosial tanpa memanipulasi

data. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada pembully dan pencegahan terhadap korban bullying itu sendiri.



Gambar 2.
Dokumentasi Akhir Kegiatan

Pada gambar diatas adalah momen foto berakhirnya kegiatan sosialisasi “Stop Bullying & Kekerasan Seksual : Lindungi Diri Hargai Teman” yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Samarinda. Sebagai bentuk rasa terima kasih atas pelaksanaan kegiatan yang lancar dan penuh antusiasme dari siswa/siswi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Dengan semangat bersama siswa/siswi SMP Negeri 23 Samarinda berkomitmen untuk saling menghargai, saling mendukung, dan menjadi agen perubahan menuju sekolah yang ramah anak dan berkarakter positif. Stop Bullying, Stop Kekerasan Seksual, Wujudkan Sekolah Aman dan Berbudaya Saling Menghargai!

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Stop Bullying dan Kekerasan Seksual” di SMP Negeri 23 Samarinda dengan tema “ Stop Bullying & Kekerasan Seksual : Lindungi Diri dan Hargai Teman” telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi menjadi lebih memahami arti penting saling menghargai, menjaga sikap, serta menolak segala bentuk kekerasan baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial. Sosialisasi ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa bullying dan kekerasan seksual bukanlah hal sepele, melainkan tindakan yang dapat menimbulkan dampak serius bagi korban dan lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, seluruh warga sekolah berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang aman, ramah, dan bebas dari kekerasan dengan memperkuat nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan SMP Negeri 23 dapat menjadi contoh sekolah yang berbudaya positif, menjunjung tinggi rasa hormat, serta menjadi tempat tumbuhnya generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berani menolak segala bentuk perundungan maupun kekerasan. Sosialisasi ini juga memperkuat peran mahasiswa sebagai pemberi pemahaman atau edukasi kepada siswa/siswi tentang pentingnya mencegah tindakan bullying & kekerasan seksual. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai edukasi kepada siswa/siswi, tetapi juga sebagai langkah awal untuk menghilangkan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah.

Diharapkan regulasi hukum seperti ini harus tetap dilakukan secara terus menerus agar memberikan kesadaran kepada pelaku bullying

REFERENSI

Adillah, N., Damayanti, F., Marjati, A. T., Bella, F., & Musa, Y. (2025). SOSIALISASI ANTI BULLYING DI SDN 11 BANAWA SELATAN, DESA TANAHMEA, KAB. DONGGALA. *Al-Tanjiib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 15-22.

- Aisya, V., Aula, L. N., Hidayati, S., Sintia, L., Ainniyah, U. N., & Ali, B. (2024). Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Mengurangi Kasus Bullying pada Lingkungan Sekolah Dasar di SDN1 Sidowarek. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 159-174.
- Alirga, A. N. S., & Odelia, N. (2024). Sosialisasi psikoedukasi kesehatan mental di SMPN 25 Surakarta. *PROFICIO*, 5(2), 949-952.
- Dewi, I. K., Hardin, H., Choirunnisa, B., Huda, A. M., & Andara, D. (2024). GERAKAN STOP BULLYING SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH ISLAM MULTITALENTA DI SD ~ AISYIAH UNGGULAN PURWOREJO. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 8(2), 437-451.
- Fikri, A., Muhammad, G., Adila, R., Aisa, S., Saputri, F. A., Putri, A. P., ... & Desrianti, R. (2023). Sosialisasi Kepada Siswa SMKN 1 Kempas Mengenai Stop Bullying Pencegahan Tindak Kekerasan Di Sekolah Jadilah Sahabat Bukan Pelaku Bullying Oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 86-98.
- Hartati, D., Rizkya, N., Kanesia, M., Maisari, P., Riksa, R., Murniati, A., ... & Purwanti, I. (2025). Sosialisasi Stop Bullying dan Cyberbullying di SMAS Handayani Berdasarkan Skala Big Five Personality. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(1), 1-9.
- Holy, I. W. (2023). Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 178-183.
- Khusaini, G. R., & Kurniati, W. D. (2024). Sosialisasi Stop Bullying: Strategi Pencegahan Perundungan Di SD N Kaliwareng. *HUMANITER: Hukum dan Masyarakat berbasis Islam Terapan*, 2(2), 1-9.
- Lestari, M., Zaharnika, R. F. A., Arnanda, R., & Devanza, R. A. (2025). SOSIALISASI TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DILINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN BAGI SISWA SMP NEGERI 13 PEKANBARU. *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109-113.
- Nitte, Y. M., Muktyawati, I. S. F., Ramadhani, I. N. A., Poel, D. A., Mauboi, D. S., & Susanti, L. (2024). Sosialisasi Mewujudkan Keadilan Sosial dengan Membangun Kesadaran Stop Bullying di Kalangan Pelajar. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 08-13.
- Pramono, A. S. (2025). SOSIALISASI STOP BULLYING, WUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN KERTASANA2 KECAMATAN PAGELARAN. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196-200.
- Pratama, G. W., Taufiq, F., & Asih, T. D. G. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Tentang Stop Bullying Terhadap Anak-Anak di SDN Marga Asih Desa Cibeusi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(7), 1-12.
- Putri, A., & Aji, W. (2025). Sosialisasi Anti-Bullying Dan Kekerasan Seksual: Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Nyaman di SDN Lemahireng 01. *Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-17.
- Rahman, C. A., Cesariyanti, Y., Awalia, F. N., & Saiful, D. E. (2023). Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SDN Girimukti dan SDN Jalupang, Kec. Saguling. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(3).
- Rizky, J. F. N., Febriyanti, S., Wulandari, A. F., Fadilla, I. A., Sholekah, A. W., Nafisa, N. J., ... & Diah, D. M. (2025). SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN SEKS EDUKASI DASAR BERBASIS PAR DI MIS AL ISTIQLAL, DESA WOROMARTO, KECAMATAN PURWOASRI, KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8).
- Rohayati, W. (2021). Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sma/smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 40-47.

- Sihite, S. R. (2023). Edukasi hukum tentang pelecehan seksual pada anak di sekolah dasar negeri, Kota Ambon. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 3(2), 218-229.
- Sinaga, A. B., & Girsang, M. L. (2025). Sosialisasi Sekolah Tanpa Perundungan dan Kekerasan Seksual bagi Para Pelajar di SMP Harapan Baru Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(1), 90-94.
- Sulastri, N., Anisah, A., Afifatuzzahro, S., Ginanjar, E., Raga, R., & Fitri, S. W. (2024). UPAYA MITIGASI BULLYING, KEKERASAN SEKSUAL, DAN INTOLERANSI DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1631-1639.
- Suparman, S., Hamid, H., & Haerullah, A. (2024). EFEKTIVITAS PELATIHAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DAN BULLYING DI MAS ULUL ALBAB KOTA TERNATE. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2218-2229.
- Wijaya, K., & Mustakimah, M. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 136-142.